

1 Juta Anak di Sudan Selatan di Ambang Kelaparan

JUBA(IM)- Kekerasan, banjir dan pengungsian telah mendorong setidaknya satu juta anak di Sudan Selatan ke ambang kelaparan.

Pernyataan itu disampaikan Save the Children, sebuah organisasi kemanusiaan yang berfokus pada anak-anak. Organisasi itu memperingatkan krisis kelaparan skala besar yang menghancurkan di antara anak-anak di negara Afrika Timur itu. "Data baru menunjukkan peningkatan dramatis dalam ketidakamanan pangan yang telah mendorong satu juta anak ke ambang kelaparan - serta proyeksi bahwa angka ini akan meningkat 13 persen pada paruh pertama tahun depan," ungkap organisasi itu.

Patrick Analo, penjabat direktur Save the Children untuk Sudan Selatan, mengatakan badai kelaparan, banjir, kekerasan dan pengungsian yang sempurna telah menciptakan

krisis di mana anak-anak menjadi yang paling menderita.

"Anak-anak telah menyaksikan tindakan kekerasan tak terbayangkan yang dilakukan terhadap orang yang mereka cintai. Ribuan orang telah dipisahkan dari keluarga mereka dan sekarang menghadapi risiko eksploitasi dan pelecehan," ujar dia.

Sudan Selatan juga menjadi salah satu negara dengan angka kematian anak tertinggi di dunia dengan lebih dari 90 anak dari 1.000 meninggal sebelum usia lima tahun. Analo meminta Pemerintah Nasional Transisi Persatuan untuk melindungi anak-anak yang terkena dampak konflik melalui intervensi politik.

Pekan lalu, PBB dan badan bantuan lainnya mengatakan mereka akan meningkatkan bantuan pangan di Sudan Selatan dalam beberapa bulan mendatang dengan tujuan menyelamatkan lebih dari 7 juta jiwa. ● **gul**



PROGRAM VAKSINASI DI SPANYOL

Seorang warga memperlihatkan botol kecil vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19 di sebuah gudang di Guadalajara, Spanyol, Sabtu (26/12), sehari sebelum negara tersebut memulai program vaksinasi.

IDN/ANTARA

Ledakan Mobil di Nashville Diduga Bom Bunuh Diri

Pihak berwenang menggeledah sebuah rumah di Antioch, pinggir kota Nashville.

NASHVILLE(IM)-Penyelidik yang menyelidiki ledakan pada pagi Natal di Nashville, Amerika Serikat (AS) percaya ledakan itu kemungkinan besar akibat bom bunuh diri. Hal ini menurut dua sumber penegak hukum yang mengetahui langsung penyelidikan tersebut.

Dilansir dari CNN, Minggu (27/12) para pejabat sebelumnya mengatakan mereka telah menemukan sisa-sisa manusia di lokasi pemboman di pusat kota Nashville dan seorang pejabat FBI pada hari Sabtu (26) mengatakan agen tidak mencari tersangka lain.

"Agen juga berada di sebuah rumah di Antiochia, tepat di tenggara Nashville, untuk melakukan kegiatan resmi pengadilan," kata juru bicara FBI Jason Pack kepada CNN. Menurut seorang petugas

penegak hukum, informasi tentang kendaraan yang terlibat dalam ledakan pada pagi hari Natal membawa penegak hukum ke rumah Antiochia.

Teknisi bom telah membersihkan rumah untuk memastikan aman bagi tim bukti untuk masuk, kata Pack.

Penyelidik sekarang menunggu tim bukti datang dan masuk. Pack tidak mengkonfirmasi siapa yang tinggal di rumah itu, tetapi tetangganya Steve Schmoldt mengatakan kepada CNN bahwa istrinya melihat truk penegak hukum tadi malam di lingkungan itu.

Sebuah kendaraan rekreasi di rumah yang dilihat melalui Street View di Google Maps tampaknya cocok dengan yang diminta penegak hukum untuk memberikan informasi kepada publik. Penyelidik yakin RV yang

terlihat di foto itu sama dengan di tengah ledakan, kata sumber penegak hukum, tapi mereka tidak bisa memastikan karena hancur dalam ledakan itu.

Ledakan itu terjadi Jumat (25/12) pukul 6:30 pagi waktu setempat, setelah suara komputer yang berasal dari RV yang diparkir dengan keras mendesak orang-orang untuk mengungsi, memperingatkan kendaraan itu akan meledak dalam beberapa menit.

Ledakan RV menyebabkan sedikitnya tiga orang terluka, membakar beberapa kendaraan lain, menghancurkan sejumlah bangunan di blok tersebut dan melumpuhkan layanan nirkabel di sebagian besar wilayah.

Pejabat penegak hukum memberikan sedikit informasi baru dalam konferensi pers hari Sabtu (26/12) tentang bagaimana perkembangan penyelidikan, tetapi Agen Khusus FBI yang Bertanggung Jawab Douglas Kerneski mengatakan para penyelidik sedang menangani kasus ini di "beberapa bidang."

Sementara itu, menurut

saksi sekitar menyebut suara ledakan itu sangat terdengar keras. "Itu adalah ledakan yang sangat keras," kata Joseph Fafara, pria asal Philadelphia, yang mendengar ledakan itu, seperti dilansir dari AP, Sabtu (26/12).

Dia mengatakan dia pergi ke Tennessee bersama keluarganya pada Natal karena negara bagian memiliki batasan COVID-19 yang lebih longgar daripada Philadelphia. "Kami mencoba merasionalisasi bahwa itu gempa bumi atau semacamnya. Tapi jelas itu bukan gempa bumi," lanjutnya.

Fafara kemudian pergi keluar untuk melihat kerusakan tetapi barikade polisi sudah dipasang. Asap hitam dan kobaran api terlihat Jumat pagi mengepul dari daerah itu, yang dipenuhi dengan bar, restoran, dan tempat ritel lainnya dan dikenal sebagai jantung pusat turis di pusat kota Nashville.

Buck McCoy, yang tinggal di dekat daerah tersebut, memposting video di Facebook yang menunjukkan air mengalir dari

langit-langit rumahnya. Alarm berbunyi di latar belakang dan tangisan orang-orang dalam keadaan darurat. Api terlihat di jalan di luar.

McCoy mengatakan dia mendengar suara tembakan 15 menit sebelum ledakan mengguncang gedungnya. McCoy mengatakan jendela rumahnya sepenuhnya pecah. "Semua jendela, semuanya tertiuap ke kamar sebelah. Jika saya berdiri di sana, itu akan sangat mengerikan," katanya.

"Rasanya seperti bom. Itu sebesar itu," katanya kepada The Associated Press.

"Ada sekitar empat mobil yang terbakar. Saya tidak tahu apakah suhunya begitu panas sehingga mereka hanya terbakar, dan pepohonan semua hancur berantakan," katanya.

Sebelumnya, Ledakan itu diduga bersumber dari sebuah motorhome, atau mobil yang digunakan sebagai tempat tinggal. Dilansir dari AFP, Sabtu (26/12), pihak kepolisian menilai ledakan tersebut sebagai tindakan yang disengaja. ● **tom**

Bangladesh Siap Kirim Gelombang Kedua Pengungsi Rohingya ke Pulau Terpencil

DHAKA(IM)- Bangladesh mengatakan akan melakukan pemindahan gelombang kedua pengungsi Rohingya ke pulau terpencil Bhasan Char di Teluk Benggala, bulan ini. Pemindahan ini tetap dilakukan meski adanya penolakan dari organisasi HAM.

Menurut keterangan pejabat

Bangladesh, sekitar 1.000 pengungsi Rohingya, yang melarikan diri dari Myanmar, akan dipindahkan ke pulau itu dalam beberapa hari ke depan. Bangladesh sebelumnya telah merelokasi lebih dari 1.600 pengungsi pada awal bulan ini.

"Mereka akan dipindahkan ke Chittagong terlebih dahulu dan kemudian ke Bhasan Char,

tergantung pasang naik," kata pejabat yang menolak disebutkan namanya, seperti dilansir Reuters pada Minggu (27/12).

Menurut Mohammed Shamsud Douza, wakil pejabat pemerintah Bangladesh yang bertanggung jawab atas pengungsi, relokasi itu bersifat sukarela. "Mereka tidak akan dipindahkan jika mereka

tidak menginginkannya," ujarnya.

Sementara itu, PBB mengatakan, belum diizinkan untuk melakukan penilaian teknis dan keselamatan di Bhasan Char, pulau yang rawan banjir di Teluk Benggala, dan tidak terlibat dalam pemindahan pengungsi ke sana.

Bangladesh mengatakan, pihaknya mendukung pemindahan

sukarela itu dilakukan untuk mengurangi kepadatan berlebihan yang kronis di kamp-kamp yang menampung lebih dari satu juta orang Rohingya. Tetapi, pengungsi dan pekerja kemanusiaan mengatakan, beberapa orang Rohingya telah dipaksa pergi ke pulau yang muncul 20 tahun lalu itu. ● **ans**

14 Juta Pengangguran AS Kehilangan Tunjangan Akibat Aksi Trump

WASHINGTON(IM) - Jutaan warga Amerika Serikat (AS) terpaksa rela melihat tunjangan pengangguran mereka habis masa berlakunya pada Sabtu (26/12).

Hal itu akibat Presiden Donald Trump menolak menandatangani Rancangan Undang-undang (RUU) paket belanja dan bantuan pandemi senilai USD2,3 triliun.

Trump berdalih RUU itu tidak cukup untuk membantu kebutuhan hidup orang setiap hari. Trump mengejutkan anggota Kongres dari Partai Republik dan Partai Demokrat saat dia pekan ini menyatakan tidak senang dengan RUU itu.

Padahal RUU itu akan memberikan USD892 miliar untuk orang yang sangat membutuhkan bantuan akibat dampak pandemi corona, termasuk memperpanjang tunjangan pengangguran khusus yang berakhir pada 26 Desember dan USD1,4 triliun untuk belanja pemerintah secara normal.

"Tanpa tanda tangan Trump, sekitar 14 juta orang dapat kehilangan tunjangan ekstra," ungkap data Departemen Buruh AS.

Penutupan pemerintah sebagian akan dimulai pada Selasa depan kecuali Kongres dapat menyetujui RUU dana pemerintah sebelum itu.

Setelah selisihan berbulan-bulan, Partai Republik dan Demokrat menyetujui paket bantuan itu akhir pekan lalu, dengan dukungan Gedung Putih.

Trump, yang akan menyerahkan kekuasaan kepada Presiden terpilih dari Partai Demokrat Joe Biden pada 20 Januari, tidak keberatan dengan

ketentuan kesepakatan sebelum Kongres menggelar voting RUU pada Senin malam.

Tapi sejak itu Trump mengeluh bahwa RUU itu memberikan terlalu banyak uang untuk kepentingan khusus, proyek budaya dan bantuan asing, sementara bantuan langsung tunai (BLT) USD600 satu kali untuk jutaan orang Amerika dianggap terlalu kecil. Dia menuntut agar BLT dinaikkan menjadi USD2.000 per orang.

"Mengapa para politisi tidak ingin memberi orang USD2.000, daripada hanya USD600? Berikan uang kepada rakyat kami!" presiden miliarder itu men-tweet pada Hari Natal yang sebagian besar dihabiskannya untuk bermain golf di resor Mar-a-Lago di Palm Beach, Florida.

Banyak ekonom setuju bantuan pada RUU itu terlalu rendah tetapi mengatakan dukungan langsung masih diterima dan perlu.

Sumber yang mengetahui situasi tersebut mengatakan keberatan Trump terhadap RUU tersebut membuat banyak pejabat Gedung Putih terkejut.

Meskipun strategi presiden untuk RUU tersebut masih belum jelas, dia belum memveto dan masih bisa menandatangani dalam beberapa hari mendatang.

Pada Sabtu, dia dijadwalkan tetap berada di Mar-a-Lago, tempat RUU telah dikirim dan menunggu keputusannya.

Biden, yang menang pemilu 3 November, menghabiskan liburan di negara bagian asalnya Delaware dan tidak memiliki acara publik yang dijadwalkan untuk Sabtu. ● **gul**

Agen Ganda Paling Terkenal di Era Perang Dingin Telah Meninggal Dunia

MOSKOW (IM) - Mantan agen intelijen Inggris, MI6, dan salah satu agen ganda paling terkenal di era Perang Dingin, George Blake, telah meninggal dunia pada usia 98 tahun.

Selama sembilan tahun, mata-mata Soviet itu menyerahkan informasi yang menyebabkan pengkhianatan setidaknya 40 agen MI6 di Eropa Timur.

Dia dipenjara di London pada 1960, tetapi melarikan diri pada 1966 dan menyelamatkan diri ke Rusia. Badan Intelijen Luar Negeri Rusia mengatakan, "Blake memiliki cinta yang tulus untuk negara kami."

Blake lahir dengan nama George Behar pada 11 November 1922 di kota Rotterdam, Belanda.

Ayahnya adalah seorang Yahudi Spanyol yang pernah berperang dengan tentara Inggris selama Perang Dunia Pertama dan memperoleh kewarganegaraan Inggris.

Blake sendiri bekerja untuk perlawanan Belanda selama Perang Dunia Kedua, sebelum melarikan diri ke Gibraltar yang dikuasai Inggris. Dia kemudian, karena latar belakangnya, diminta bergabung dengan badan intelijen Inggris.

Dalam wawancara dengan BBC pada 1990, Blake memperkirakan bahwa dia mengkhianati lebih dari 500 agen Barat, tetapi dia membantah tuduhan bahwa 42 orang dari mereka telah kehilangan nyawa akibat tindakannya.

Kejutannya terjadi ketika

seorang petugas dinas rahasia Polandia, Michael Goleniewski, membelot ke Barat, membawa gundiknya dan perincian tentang seorang agen ganda Soviet di badan intelijen Inggris.

Blake kemudian dipanggil kembali ke London dan ditangkap. Pada persidangan berikutnya, dia mengaku bersalah atas lima dakwaan memberikan informasi ke Uni Soviet. Pada 1995, pelarian Blake dari HMP Wormwood Scrubs menjadi fokus drama serial Cell Mates, yang dibintangi oleh Stephen Fry dan Rik Mayall.

Dan pada 2015, dokumenter BBC berjudul Master-spy of Moscow mengikuti apa yang disebutnya "kehidupan aneh" dari "pengkhianat yang penuh teka-teki". ● **tom**



PELABUHAN DOVER BRITAIN

Kapal feri terlihat di Pelabuhan Dover di tengah penyebaran penyakit virus korona (Covid-19) di Dover, Britain, Sabtu (26/12).



PERNIKAHAN TRADISIONAL NIGERIA

Penjaga Emir of Jiwa memakai masker pelindung saat upacara pernikahan tradisional tujuh anak Emir di Abuja, Nigeria, Sabtu (26/12).

Boko Haram Lancarkan Serangan di Malam Natal, Tujuh Tewas

ABUJA(IM) - Setidaknya tujuh orang tewas dalam serangan yang dilancarkan Boko Haram di desa Pemi yang mayoritas beragama Kristen di negara bagian Borno, Nigeria pada Malam Natal.

Hal itu diungkapkan oleh seorang pejabat setempat.

"Boko Haram menyerang desa Pemi, menewaskan tujuh orang dan menculik tujuh lainnya, termasuk seorang pendeta," kata Kachallah Usman, sekretaris wilayah pemerintah daerah Chibok.

"Mereka juga membakar gereja, apotik dan beberapa rumah," tambahnya seperti dikutip dari CNN, Sabtu (26/12).

Desa Pemi terletak sekitar 20 kilometer dari Chibok, tempat Boko Haram menculik lebih dari 200 siswi enam tahun lalu.

Audu Chiwar, mantan sekretaris komunitas Chibok di Abuja, mengatakan kepada CNN bahwa dia menerima telepon pada hari Kamis dari seorang penduduk setempat yang melaporkan bahwa orang-orang bersenjata telah melepaskan tembakan di desa tersebut.

Saksi mata menceritakan kepada Chiwar bahwa beberapa rumah di daerah itu telah terbakar, serta Gereja Evangelis Brethren di desa Pemi.

Beberapa saksi mata mengatakan kepada CNN bahwa mereka juga mendengar suara tembakan dan melihat orang-orang ditembak.

"Sebuah organisasi pemuda Kristen internasional tengah mengadakan pawai di desa Pemi untuk merayakan Natal ketika serangan itu terjadi," menurut saksi mata Bomo Ishaku.

Nkeki Mutah, ketua komunitas Chibok di Abuja, mengatakan kepada CNN bahwa dia yakin desa Pemi menjadi sasaran khusus karena merupakan komunitas mayoritas Kristen.

"Sejak 2018, hampir setiap dua minggu, Boko Haram menyerang Chibok, membunuh dan menculik orang. Mereka ingin menghapus Chibok dari permukaan bumi," kata Mutah.

Sebelumnya, Boko Haram sempat dikaitkan dengan penculikan ratusan siswa sekolah di barat laut negara itu awal bulan ini. Abubakar Shekar, pemimpin salah satu faksi Boko Haram, mengatakan kelompok itu bertanggung jawab atas penculikan lebih dari 300 siswa sekolah.

Namun Gubernur Aminu Bello Masari membantah klaim tersebut, mengatakan bahwa "bandit lokal" bertanggung jawab atas penculikan itu. ● **gul**